

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Eng Raudhatul Jannah, Ai Fatimah Nur Fuad

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jl. Limau II Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta
e-mail: enengraudatuljannah@gmail.com, fatimah_nf@uhamka.ac.id

Abstrak: Saat ini pembelajaran kerap memaksakan tuntutan global, sehingga tidak menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Atas hal itu lah muncul tawaran pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini berorientasi pada metode pengajaran yang mengoptimalkan pada kebutuhan peserta didik. Berdiferensiasi memiliki tiga strategi 1) konten 2) proses 3) produk. Berkenaan dengan hal itu penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kekuatan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kertajaya 03 kelas 4. Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif yang mengeksplorasi fenomena yang diteliti dengan kata-kata, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data Primer dikumpulkan dari guru dan peserta didik sedangkan sekunder dari foto dan dokumen. Hasil penelitian terjadinya perubahan yang pada tingkat pemahaman peserta didik. Kekuatan yang dimiliki ialah pada proses yang mempermudah peserta didik karena sesuai dengan minat, bakat dan profil. Penelitian ini tentu berimplikasi pada evaluasi pembelajaran, sehingga dengannya dapat ditindak lanjuti untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Islam, Minat Siswa

Abstract: Currently, learning often imposes global demands, so it does not adjust to the interests and needs of students. For this reason, differentiated learning is offered. This learning is oriented towards teaching methods that optimize the needs of students. Differentiated learning has three strategies 1) content 2) process 3) product. With regard to that, this study aims to analyze the strengths in the differentiated learning process for students at SDN Kertajaya 03 grade 4. The research method chosen is qualitative which explores the phenomenon studied in words, the data collected in the form of primer and secondary data, through observation, interviews, and documentation studies. Primary data sources were collected from teachers and students while secondary from photos and documents. The results of the study showed a change in the level of understanding of students. The strength is in the process that makes it easier for students because it matches their interests, talents and profiles. This research certainly has implications for learning evaluation, so that it can be followed up to improve more optimal learning outcomes, especially in Islamic religious education lessons.

Keyword: Differentiated learning, Islamic Education, Student Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi bangsa dalam pengembangan kemampuan individual dan kehidupan Masyarakat. Makna Pendidikan secara luas adalah hidup, pendidikan dilakukan sepanjang hayat. Sedangkan makna lainnya yakni sekolah (Prisiwanti, 2022). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu materi yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah. Pendidikan agama islam ini bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki kepribadian yang religius, dengan Pendidikan islam adalah wujud penanaman nilai keislaman pada peserta didik melalui proses yang berfokus pada hasil kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia (Nabila, 2021). Demikian pentingnya Pendidikan agama islam disekolah akan tetapi peserta didik memiliki kecenderungan tidak tertarik dalam pembelajaran agama islam karena pendidik masih menggunakan metode yang monoton Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran pendidik diharuskan untuk memiliki keterampilan pengajaran yang disampaikan pendidik memiliki keharusan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada masa sekarang yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini menganut Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki pendekatan minat dan bakat, dengan mengembangkan profil pelajar Pancasila (Daulay & Fauziddin, 2023). Dalam pengembangannya, kurikulum Merdeka Belajar berusaha mengembangkan

sebuah kurikulum yang sehat berbasis pada aktualisasi teori pembelajaran di kelas dan system manajerial yang terpadu dalam keberlangsungan pada pengembangannya (Bunyamin, 2023; Rahmanto & Ramadhan, 2024). Menurut Herwina dalam (mutia'tun, Hidayah, 2023) pembelajaran dengan kurikulum merdeka sejalan dengan filosofi KI Hajar Dewantara, yakni sebuah pendidikan harus memberikan tuntunan ketuatan pada setiap kodrat yang dimiliki oleh seorang anak agar dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai seorang manusia.

Metode Berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson dan Moon pada tahun 2001 sebagai metode pengajaran yang mengoptimalkan pada kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar (Damayanti et al., 2023) Menurut Atik Siti Maryam dalam (Faiz et al., 2022) pembelajaran beridirensiasi ini terdapat tiga jenis ialah : 1) konten; 2) proses; 3) produk. Pembelajaran differensiasi memberikan respons yang sesuai terhadap kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Adapaun menurut marlin dalam (Khasanah & Alfiandra, 2023) pembelajaran berdiferensiasi menitik beratkan pada minat, bakat, prestasi belajar, dan kesiapan peserta didik agar tercapai suatu peningkatan hasil belajar.

Metode Berdiferensiasi ini metode cocok digunakan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik sesuai dengan minat mereka. (Ling, 2021; Metzler, 2021). Metode ini juga dapat menjadi menarik minat peserta didik dalam pembelajaran agama islam. Penelitian berdiferensiasi ini

telah dilakukan sebelumnya hasil dari penelitian pertama (Hidayat & Haq, 2023) dijelaskan ada perubahan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik. Sebelum dilakukannya treatment pembelajaran berdiferensiasi siswa kurang fokus dan bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Dijelaskan juga dalam penelitian yang kedua oleh (mutia'tun, Hidayah, 2023). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua fase yang dilakukan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Fase pertama dilakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar. Fase kedua yaitu pendidik melakukan proses pembelajaran sebelumnya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus dan menentukan materi yang sesuai dengan kelompok-kelompok belajar peserta didik, dari materi audiovisual, visual dan kinestetik. (Singh, 2021; Xiao, 2022)

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan di SDN Kertajaya 03 yang terletak di Kp. Cikandang, RT/RW 003/004, Desa Mekarsari, Kec. Rumpin. Bogor. Bahwa peserta didik memiliki keragaman cara untuk memahami pembelajaran dengan baik. Anak usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang beragam. SDN Kertajaya 03 ini terletak di kabupaten bogor dengan ini peserta didik memiliki latar belakang yang jauh dari kemajuan ibu kota masih diterbilang cukup tertinggal. Sehingga peserta didik memiliki karakter yang beragam dan juga cukup tertinggal. Dengan latar belakang keluarga yang mempengaruhi dengan minat dan bakat pada anak.

Dengan ini proses pembelajaran sangat berpengaruh pada ketercapaiannya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Guru memiliki keharusan untuk memahami dengan baik minat belajar setiap siswa dengan baik agar tercapainya tujuan belajar.

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian tentang implementasi metode diferensiasi pada peserta didik menjadi suatu keharusan. Metode diferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas dengan memfokuskan pada strategi yang variatif untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar yang berbeda-beda dari setiap individu. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, 2022) menekankan pentingnya metode diferensiasi sebagai cara efektif dalam menciptakan stimulus yang beragam untuk merangsang pembelajaran yang efektif bagi setiap siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana implementasi metode diferensiasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor kunci dalam proses ini adalah pemahaman yang mendalam oleh guru terhadap minat belajar setiap siswa. Pemahaman ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memahami dengan baik minat belajar setiap siswa agar dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai.

Metode dalam pembelajaran menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Penelitian ini ditulis untuk

memberikan pemahaman tentang kekuatan metode berfirensiasi pada peningkatan pemahaman peserta didik disekolah.

Penelitian ini setidaknya memiliki empat kontribusi penelitian yakni: (a) Peningkatan Pemahaman Peserta Didik: Penelitian ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik, penelitian ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih baik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar dalam tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran; (b) Pengembangan Kemampuan Mengajar Guru: Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan mengajar guru. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu peserta didik dan kemampuan untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, (c) Pengembangan Model Pembelajaran: Hasil dari penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya mengakui perbedaan individual peserta didik dan meresponsnya secara positif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar; (d) Pengayaan Literatur Akademis: Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis dalam bidang pendidikan agama Islam dan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menyajikan temuan dan metodologi penelitian yang baru, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis yang ada dan memberikan wawasan baru bagi peneliti dan praktisi pendidikan.

Secara umum sasaran novelty penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara khusus dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan mengidentifikasi strategi-strategi spesifik yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik di SDN Kertajaya 03.

METODE

Metode dalam pembelajaran menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Penelitian ini ditulis untuk memberikan pemahaman tentang kekuatan metode berfirensiasi pada peningkatan pemahaman peserta didik disekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif ini merupakan penghimpunan

fakta dan data yang dimuat dalam teks (Hasibuan et al., 2022). Penelitian mengeksplorasi fenomena yang diteliti, sehingga data yang dituangkan berupa kata-kata dan foto bukan angka-angka yang dituangkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menelusuri secara mendalam sebuah gejala, peristiwa atau realita (Rahmanto & Khairul, 2022). Karena gejala, peristiwa, masalah tidak bisa dipahami tanpa penelusuran secara mendalam. Dan kedalaman inilah yang menjadi ciri khas metode kualitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui implementasi metode berdiferensiasi peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena melibatkan kegiatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Data yang dikumpulkan terdapat 2 jenis ialah data primer dan skunder. Data primer dikumpulkan dari guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen berupa data sekolah, data guru, kajian teori dan artikel ilmiah. Sumber data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas, wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dan siswa, berkenaan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen yang berkenaan dengan pembelajaran tersebut, seperti buku pelajaran, hasil penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui triangulasi data, pengecekan kecukupan referensi, dan diskusi dengan teman sejawat, yang semuanya merupakan langkah-langkah yang khas dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, metode penelitian yang dipilih sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang dijelaskan dalam judul penelitian tersebut. (Susilowati, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan menjadikan manusia sebagai hamba Allah Swt. Pendidikan agama islam ini memegang peranan yang penting untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadits (Husaini, 2021) Mata Pelajaran agama islam difokuskan dalam menanamkan keimanan dan amal yang sesuai dengan agama islam pada peserta didik (Dirjo et al., 2023) Namun fenomena yang terjadi banyak yang beranggapan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pembelajaran yang monoton, sehingga terjadi ketidak tertarikannya peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kertajaya 03 pendidik sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mana kurikulum ini Memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran, aktif dalam belajar, dan berpusat pada minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Nadhiroh & Anshori, 2023)

Kurikulum Merdeka mengusung pendidikan yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara. Setiap individu memiliki kebebasan dalam memilih dan

menyesuaikan pada minat, bakat yang dimiliki setiap individu (Salassa et al., 2023) Pada kurikulum Merdeka ini menerapkan Merdeka belajar yang mana pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan pembelajaran baik dalam Menyusun konten, bahan ajar ataupun gaya belajar akan tetapi tetap menekankan esensial penumbuhan karakteristik sehingga capaian belajar dan alurnya berjalan sedangan baik (Wulandari, D.T., & Sayekti, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kurikulum Merdeka, berdiferensiasi adalah Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menyesuaikan kebutuhan siswa dalam proses belajar (Herwina, 2021) Berdiferensiasi dikenalkan oleh Tomlinson pada 2001 pembelajaran berdiferensiasi usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan setiap proses pembelajaran peserta didik yang beragam, dengan mengelompokkan sesuai dengan minat, kesiapan dan profil siswa (Musa & Kumalasari, 2024) Minat peserta didik dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam proses belajar (Hacques, 2021; Jendeborg, 2021). Kesiapan peserta didik dapat dilihat dari keterampilan dan pengetahuan awal yang peserta didik punya. Sedangkan profil siswa dapat dilihat dari kemampuan akademik, gaya belajar, lingkungan belajar dan budaya (Jayanti et al., 2023).

Dalam (Afrina et al., 2024) Herwina menjelaskan bahwa berdiferensiasi pendidik mengajarkan materi yang sama dengan strategi yang berbeda dan dalam hal ini kemungkinan pendidik menyampaikan materi pada Tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan setiap individu masing. Adapun menurut Syariffudin

berdiferensiasi ini ialah proses mengenali kekuatan, kebutuhan dan kesukaan individu peserta didik agar dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga memudahkan mereka dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi berdiferensiasi yang diterapkan di SDN Kertajaya meliputi tiga aspek utama: berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan berdiferensiasi produk. Pertama, diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Hal ini mencakup pemilihan, penyesuaian, dan pengaturan isi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Dalam konteks ini, guru di SDN Kertajaya secara cermat mengintegrasikan materi pelajaran dengan kurikulum yang berlaku, serta mengadaptasi penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Kedua, diferensiasi proses melibatkan cara peserta didik berinteraksi dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Guru di sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan variasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi pendukung pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Ketiga, diferensiasi produk melibatkan hasil dari pembelajaran yang tidak hanya bersifat fisik atau materi, tetapi juga meliputi

kemampuan siswa dalam menyampaikan dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari. Di SDN Kertajaya, guru mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi, proyek kreatif, diskusi, atau penulisan reflektif. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Dengan menerapkan ketiga jenis diferensiasi ini secara terpadu, SDN Kertajaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar setiap siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah ini dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Peranan Guru Pada Pembelajaran Berdiferensiasi

Peran Guru pada Pembelajaran Berdiferensiasi sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individunya. Sebagai sentral dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus menguasai empat kompetensi utama yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial ini membantu pendidik dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara efektif (Fauzi et al., 2023)

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan diri dengan memahami kebutuhan individual setiap siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pendekatan berdiferensiasi. Hal ini melibatkan observasi terhadap minat dan bakat siswa serta menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selama proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting dalam mengatur jalannya pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan minat, bakat, dan profil individu mereka, pendidik harus memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini melibatkan pemantauan secara aktif terhadap perkembangan dan kebutuhan setiap kelompok.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pendidik memiliki peran dalam mengevaluasi sejauh mana pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian ini, pendidik dapat menilai efektivitas pendekatan berdiferensiasi yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Dengan memahami dan melaksanakan peran mereka secara efektif, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga

mempromosikan pengembangan pribadi dan potensi individu mereka secara maksimal.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kertajaya 03

Hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD N Kertajaya 03. Pada SD N Kertajaya 03 sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka untuk tahun ajar 2023-2024 yang mana pada tahun ini adalah tahun pertama kurikulum Merdeka diberlakukan. Maka yang menggunakan kurikulum Merdeka hanya kelas 1 dan 4 yang mana berada di Fase A dan Fase B. hal ini tentunya berdampak positif pada setiap kegiatan pembelajaran pada kelas empat terutama pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran siswa kelas empat tentunya sudah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik menemukan hal-hal baru dalam pembelajaran karena pembelajaran berdiferensiasi ini mengikuti minat. Bakat dan profil mereka sehingga motivasi atau semangat mereka semakin meningkat. Kesiapan belajar adalah kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi. Minat dan bakat adalah kesukaan atau motivasi yang kuat dimiliki oleh peserta didik. Profil belajar peserta didik adalah Upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar secara efisien, aktif. Dan hal ini dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, kinestetik, visual, auditori (Fitra, 2022).

Pendidik melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Dalam pengamatan ini pendidik dapat mengetahui bagaimana kesiapan, minat dan profil belajar siswa sehingga dapat mengelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Setelah melakukan pengamatan pendidik mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan minat, kesiapan atau profil belajar mereka. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis, penyesuaian minat. Ketika sudah melakukan pengamatan dan penyesuaian minat dan bakat pendidik memerlukan strategi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Strategi ini dapat dikelola pada bentuk berdiferensiasi konten, proses dan produk.

Setelah pengelompokan dan penyusunan materi ajar yang berdiferensiasi oleh pendidik, langkah selanjutnya adalah menjalankan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Modul ajar yang berdiferensiasi ini memiliki perbedaan subtil dengan modul biasa. Di dalamnya, terdapat diferensiasi yang mengakibatkan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok. Namun, perbedaan ini bukanlah mengenai tujuan akhir pembelajaran, melainkan tentang proses dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pendidik melakukan evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat pemahaman yang memadai sesuai

dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing. Dengan dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi nilai akhir yang diperoleh oleh kelas empat mengalami kenaikan. Hasil ini dilihat dari nilai pada peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang mana banyak peserta didik merasa senang Ketika melakukan pembelajaran menggunakan berdiferensiasi karena dengan ini mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Setelah evaluasi dilakukan, pendidik dapat melakukan penyesuaian lebih lanjut terhadap pendekatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan yang mungkin dialami oleh beberapa peserta didik. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik secara umum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individual dan gaya belajar peserta didik. (Chen, 2021; Gheysens, 2022; Gibbs, 2021)

Selain itu, hasil evaluasi juga memberikan masukan berharga bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan memahami tingkat pemahaman dan kemajuan setiap peserta didik, pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan merancang aktivitas pembelajaran yang lebih sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Setelah melakukan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran

berdasarkan hasil evaluasi, pendidik juga dapat memanfaatkan berbagai metode dan alat bantu pembelajaran yang inovatif untuk lebih mendukung proses belajar mengajar. Misalnya, menggunakan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, dan platform belajar online yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, pendidik juga dapat mengadakan sesi diskusi kelompok kecil atau bimbingan individu untuk membantu peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Melalui pendekatan yang lebih personal ini, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar mereka (Griful-Freixenet, 2021)

Lebih jauh lagi, kolaborasi dengan rekan sejawat dan partisipasi dalam pelatihan profesional juga penting bagi pendidik. Dengan berbagi pengalaman dan strategi dengan sesama pendidik, serta terus mengembangkan keterampilan profesional melalui pelatihan, pendidik dapat memperkaya metode pengajaran mereka dan tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian, seluruh proses pengajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Evaluasi yang berkelanjutan, adaptasi metode pengajaran, dan penggunaan teknologi serta sumber daya pendidikan yang tepat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Merdeka Belajar, sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus memberikan kekuatan pada setiap kodrat individu agar dapat menemukan kebahagiaan. Kebebasan ini mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa dilakukan secara individual. Pembelajaran ini mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar mereka, dengan tiga strategi yang dapat diterapkan: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka sukai. Pada peserta didik kelas empat SDN Kertajaya 03 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat peningkatan pemahaman peserta didik. Hal ini disebabkan oleh metode dan media yang digunakan sesuai dengan minat, bakat, dan profil belajar peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Kekuatan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki motivasi dan keinginan belajar yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, R., Linora, L., Widiastuti, W., & ... (2024). Makna Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Menurut Pandangan Aliran Filsafat Johann Heinrich Pestalozzi. *Journal of Social*, 6, 20–32.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/12576>

- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Bunyamin, B. (2023). Implications of Multimedia-based Differentiated Learning on TQM Learning at Uhamka. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2), 141–149.
- Chen, Y. (2021). A multimodality machine learning approach to differentiate severe and nonsevere Covid-19: Model development and validation. *Journal of Medical Internet Research*, 23(4). <https://doi.org/10.2196/23948>
- Damayanti, F., Susilowati, T., & Subarno, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*, 2(3), 126–141. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.83>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Dirjo, Ilzamudin, Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Wasehudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Putera-Kopo. 7(1), 21–36. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. 6(2), 2846–2853.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru

- Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Gheysens, E. (2022). Differentiated Instruction: the Diversity of Teachers' Philosophy and Praxis to adapt Teaching to Students' Interests, Readiness and Learning Profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Gibbs, K. (2021). Differentiated teaching practices of Australian mainstream classroom teachers: A systematic review and thematic analysis. *International Journal of Educational Research*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101799>
- Griful-Freixenet, J. (2021). Exploring pre-service teachers' beliefs and practices about two inclusive frameworks: Universal Design for Learning and differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103503>
- Hacques, G. (2021). Exploring to Learn and Learning to Explore. In *Psychological Research* (Vol. 85, Issue 4, pp. 1367–1379). <https://doi.org/10.1007/s00426-020-01352-x>
- Hasibuan, A. T., Rosdiana Sianipar, M., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(Penelitian Kualitatif), 8690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3730>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hidayat, O. R., & Haq, Z. J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 4(3), 263–269.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566. <http://jurnaledukasia.org>
- Jendeberg, J. (2021). Differentiation of distal Ureteral Stones and Pelvic Phleboliths Using A Convolutional Neural Network. *Urolithiasis*, 49(1), 41–49. <https://doi.org/10.1007/s00240-020-01180-z>
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5324–5327.
- Ling, T. (2021). A deep learning-based system for identifying differentiation status and delineating the margins of early gastric cancer in magnifying narrow-band imaging endoscopy. *Endoscopy*, 53(5), 469–477. <https://doi.org/10.1055/a-1229-0920>
- Metzler, M. (2021). Instructional models for physical education. In *Instructional models for physical education*. <https://doi.org/10.4324/9781003081098>

- Musa, L., & Kumalasari, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 809–814. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.826>
- mutia'tun, Hidayah, F. (2023). the Implementation of Differentiated Learning in Pai Dan Budi Pekerti Subject At Smpn 3 Genteng Banyuwangi. *on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(curicculume.). <http://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/91>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 6.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumataramedan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Prisiyiwanti, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Rahmanto, M. A., & Khairul, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' an di SMP Islam Arraudhoh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17–23.
- Rahmanto, M. A., & Ramadhan, A. R. (2024). Improving Quality on Indonesia Curriculum Management: Reactualizing Total Quality Management as Methods. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 145–158.
- Salassa, A., Rombe, R., & Fani Parinding, J. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT*, 12(117), 126. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>
- Singh, S. (2021). Learning-Based Security Technique for Selective Forwarding Attack in Clustered WSN. *Wireless Personal Communications*, 118(1), 789–814. <https://doi.org/10.1007/s11277-020-08044-0>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Potret Kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Xiao, X. (2022). A framework for quantitative analysis and differentiated marketing of tourism destination image based on visual content of photos. *Tourism Management*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104585>